

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya : sebagai arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuat ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan. Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan :

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan posisi keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

#### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis ekuitas yang dimiliki. Kemudian, Laporan ini juga menjelaskan perubahan ekuitas dan sebab-sebab terjadinya perubahan ekuitas di perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Catatan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan

penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

#### **2.1.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang menelaah atau mempelajari suatu hubungan atau tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan risiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak Untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal.

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang memengaruhi usaha perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat

penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda beda sesuai dengan tujuan analisisnya. Beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang anslisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, dan adapun macam-macam rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Ada tiga ukuran yang dapat digunakan mengukur likuiditas perusahaan yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian.
  - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Test Acid Ratio*), yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar yang segera kembali ke kas (total harta lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian.
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar yang setara dengan kas ditambah sekuritas dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian.
2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)
- Rasio Solvabilitas adalah mengukur besarnya perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :
- a. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio*, yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.
  - b. *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan.
  - c. *Times Interest Earned (TIE)*, yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak *earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT terhadap bunga hutang jangka panjang.
  - d. *Fixed Charge Covarage*, yaitu rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga kelipatan pembayaran bunga

karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain :

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover -ITO*), yaitu pengukuran tentang perputaran persediaan dalam kurun waktu satu tahun.
- b. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period-ACP atau Sales Outstanding (DSO)*), yaitu berapa lama piutang dapat terkumpul. Rasio ini menunjukkan kemampuan menagih piutang yang berarti semakin tinggi rasio ini semakin cepat piutang terkumpul.
- c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover-FATO*), yaitu rasio yang mengukur bagaimana aktiva tetap dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.
- d. Perputaran Total Assets (*Turnover Assets atau Total Assets Turnover- TOA atau TATO*), yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

### 4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu :

- a. Jenis Perusahaan Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.
- b. Umur Perusahaan Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.
- c. Skala Perusahaan Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.
- d. Harga Produksi Perusahaan yang biaya produksinya relative lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

- e. Habitat Bisnis Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada *non habitual basis*.
- f. Produk yang Dihasilkan Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas secara umum dibagi atas 4 (empat), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

- a. *Gross Profit Margin (GPM)*, yaitu margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

Adapun rumus untuk mengukur GPM adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$



- b. *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu rasio pendapatan terhadap penjualan, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industri tersebut. Adapun rumus untuk mengukur GPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- c. *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *assets* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. *Return on Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- d. *Return on Equity (ROE)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Angka ROE yang semakin tinggi

memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi ROE maka semakin bagus suatu perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Rasio ini bias dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### 2.1.1.4 Dividen

Dividen adalah pembayaran yang berasal dari pendapatan/laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau saham. Jenis dividen kas biasanya perusahaan publik memberikan dividen kas reguler empat kali dalam setahun. Pembayaran kas yang dilakukan kepada pemegang saham, dan dibuat sebagai kegiatan reguler dalam aktivitas bisnis. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham ini disebut dividen saham (*stock dividend*) biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu dari jumlah saham yang beredar. Jenis dividen saham bukan merupakan dividen yang sebenarnya karena tidak dibayarkan dalam bentuk kas.

Saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima oleh pemegang saham tidak tetap, tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemilik saham biasanya mempunyai hak memilih (*vote*) dalam RUPS untuk keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara, seperti pembagian dividen, pengangkatan Direksi dan Komisaris, dan sebagainya. Saham preferen merupakan saham yang

menerima dividen dalam jumlah yang tetap. Biasanya pemiliknya tidak mempunyai hak dalam RUPS.

#### 2.1.1.5 Kebijakan Dividen

##### 1. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan. kebijakan dividen perusahaan juga merupakan rencana tindakan dari perusahaan yang harus diikuti bilamana keputusan dividen harus dibuat. Besarnya dividen yang dibagikan biasanya tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa.

##### 2. Teori Kebijakan Deviden

Beberapa faktor penting yang memengaruhi kebijakan dividen antara lain kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau masa yang akan datang. Beberapa teori dividen tersebut adalah :

###### a. Dividen Tidak Relevan (*Dividend is Irrelevant*)

Menurut Modigliani dan Miller (MM), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh pembayaran dividen. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Keputusan apakah laba yang diperoleh dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

###### b. *Bird-In-Hand Theory*

Menurut Gordon dan Lintner, biaya modal sendiri perusahaan akan meningkat apabila penurunan presentase laba yang

dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai atau DPR (*Dividend Payout Ratio*). Karena investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen yang lebih pasti daripada menunggu *capital gain* yang lebih berisiko dan penuh ketidakpastian.

c. Teori Dividen Residual (*Residual Dividend Theory*)

Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal (laba ditahan) karena lebih murah dibandingkan pendanaan eksternal (penerbitan saham baru), karena adanya biaya-biaya emisi saham (*flotation cost*). Inti teori ini adalah hanya jika ada pendapatan tersisa atas pendapatan residual, maka dividen akan dibagikan.

d. Teori Perbedaan Pajak (*Tax Differential Theory*)

Litzenberger dan Ramaswamy mengemukakan bahwa karena cenderung dikenakan pajak lebih tinggi dari *capital gain* maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Teori ini menyarankan perusahaan agar lebih menentukan *Dividend Payout Ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimumkan biaya modal atau memaksimumkan nilai perusahaan.

e. Teori Hipotesis Sinyal (*Signalling Hypothesis Theory*)

Teori ini menyatakan ada bukti empiris bahwa kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen umumnya menyebabkan harga saham turun.

f. Teori *Clientele Effect*

Teori menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Ada investor yang

lebih menyukai memperoleh pendapatan dividen, misalnya individu yang sudah pensiun dan ada pula investor yang lebih suka menginvestasikan kembali pendapatan mereka, karena investor ini berada dalam tarif pajak yang tinggi.

#### **2.1.1.6 Dividend Payout Ratio**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Secara umum, perusahaan dengan peluang investasi yang unggul sebaiknya menetapkan rasio pembayaran yang lebih rendah, yang berarti menahan lebih banyak laba, daripada perusahaan dengan peluang investasi yang lemah.

Rasio pembayaran dividen suatu perusahaan sengaja dibuat rendah untuk menolong para pemegang sahamnya menghindari pajak pribadi, perusahaan tersebut akan dikenakan denda yang berat. Faktor ini umumnya diterapkan hanya terhadap perusahaan swasta. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS (dividen per lembar saham)}}{\text{EPS (laba bersih per lembar saham)}} \times 100 \%$$

#### **2.1.2 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliya Viya Kartika tentang pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia). Dari hasil penelitian ini *Return on Assets* dan *Return on Equity* Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Stefan Yudhanto tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). Dari hasil penelitian ini *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Penelitian yang dilakukan Septi Rahayuningtyas tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009 – 2011). Dari hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwidarnita Parera. Tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013. Dari hasil penelitian ini menunjukkan variable *Return on Assets* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah tentang Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dari hasil penelitian variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu dilihat dari variabel independennya. Penelitian sebelumnya

memiliki variabel independen lebih dari dua variabel sementara dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Sedangkan persamaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah menjadikan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel terikat (dependen) dan menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

**Tabel 2.1.2**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama                       | Judul   | Persamaan  | Perbedaan   | Hasil  |
|-----|----------------------------|---|--|---|--|
| 1   | Amaliya<br>Viya<br>Kartika | Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Assets Growth</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel (X), Menggunakan DPR sebagai variabel (Y) | Tidak menggunakan <i>Assets Growth</i> sebagai variabel (X), Objek penelitian Perusahaan Manufaktur hanya dipilih pada Perusahaan Rokok | <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> |
| 2   | Stefan<br>Yudhanto         | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> terhadap   | Menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel (X)                                       | Tidak menggunakan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel (X),   | <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per</i>  |

|   |                       |  |  |  |  |
|---|-----------------------|--|--|--|--|
|   |                       | Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)                                |  | Objek penelitian Perusahaan Manufaktur hanya dipilih pada Perusahaan Rokok   | <i>Share</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen |
| 3 | Septi Rahayuni ngtyas | Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2011) | Menggunakan ROE sebagai variabel (X), Menggunakan DPR sebagai variabel (Y) | Hanya menggunakan Rasio Profitabilitas dengan ROA dan ROE sebagai variabel (X), Objek penelitian Perusahaan Manufaktur hanya dipilih pada Perusahaan Rokok | Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR         |
| 4 | Dwidarnita Parera     | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap                                     | Menggunakan ROA sebagai variabel (X) Menggunakan DPR sebagai variabel (Y)  | Tidak menggunakan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity</i> sebagai variabel (X),   | ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR                                      |



|   |                |  |  |   |   |
|---|----------------|--|--|---|---|
|   |                | <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013  |  | Objek penelitian Perusahaan Manufaktur hanya dipilih pada Perusahaan Rokok  |   |
| 5 | Siti Nurjannah | Analisis pengaruh <i>Cash Positon, Debt to Equity Ratio,</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesi periode 2009-2011 | Menggunakan ROE sebagai variabel (X), Menggunakan DPR sebagai variabel (Y) | Tidak menggunakan <i>Cash Position, Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel (X), Objek penelitian Perusahaan Manufaktur hanya dipilih pada Perusahaan Rokok | <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> |

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H1: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. H3: *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.